
GAMBARAN PREVALENSI KEHAMILAN SELAMA PANDEMIC COVID-19 DAN FAKTOR PENYEBABNYA TAHUN 2020

Lidia Fitri

Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 282904, Indonesia

Email Korespondensi: lidiafitri@helvetia.ac.id

Submitted :05-06-2021, Reviewed:23-06-2021, Accepted:29-06-2021

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.303>

ABSTRACK

Pregnancy is period from conception to birth of the fetus. The Covid-19 pandemic has occurred around the world since the beginning of 2019. Getting pregnant during the covid-19 pandemic is very risk especially for pregnant woman and babies. The purpose of the research was to overview of the prevalence of pregnancy during the Covid-19 period and causative factor. This research is deskriptif quantitative. Population was 76 pregnant women. Sampel using purposive sampling technique that consist of 30 responden. Analysis is univariat. The results showed an increase in sexual intercourse in a week about 17 responden (56,7%), 23 responden (76,7%) pregnant cause stay at home, 29 responden (96,7%) who had unplanned pregnancies. It can be concluded that there was an increase in pregnancies during the Covid-19 period caused by the appeal at home. It's better to put off pregnancy during this covid-19 pandemic by consistently using contraceptives. For health workers to improve information services and provide contraceptive methods that can be used during the covid-19 pandemic.

Keywords : *Pregnancy, Prevalensi Pregnancy During Covid-19, Causative factor*

ABSTRAK

Kehamilan dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin. Pandemi Covid-19 terjadi diseluruh dunia sejak awal tahun 2019. Hamil selama pandemic covid-19 sangat beresiko terutama bagi ibu hamil dan bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran prevalensi kehamilan selama masa Covid-19 dan faktor penyebabnya. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Jumlah populasi 76 orang ibu hamil. Sampel dengan teknik purposive sampling berjumlah 30 orang. Analisis data secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hubungan seksual dalam seminggu sebanyak 17 orang (56,7%), 23 orang ibu (76,7%) hamil disebabkan karena adanya himbauan dirumah saja selama Covid-19, 29 orang (96,7%) kehamilan ibu tidak direncanakan. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan kehamilan selama masa Covid-19 yang disebabkan karena faktor himbauan dirumah saja. Sebaiknya menunda kehamilan selama pandemi covid-19 ini dengan tetap konsisten menggunakan alat kontrasepsi. Bagi petugas meningkatkan pelayanan informasi dan menyediakan metode kontrasepsi yang bisa digunakan selama masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : *Kehamilan, Prevalensi Kehamilan Selama Covid-19, Faktor Penyebab Kehamilan*

PENDAHULUAN

Sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah sebuah virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan pada tahun 2019. World Health Organization (WHO) pertama kali menyebut *coronavirus disease* dengan *novel coronavirus* 2019 (2019-nCoV). Berdasarkan laporan dari China, 1% dari 72.134 kasus merupakan asimtomatik (Bchetnia, et al., 2020). Kasus ini berdampak terhadap kebijakan pengendalian pandemi terutama pada ibu hamil dan bayi (Putri, 2020). Penyebaran yang cepat ini menyebabkan meningkatnya angka kelahiran mati dan angka kematian ibu sebesar sepertiga selama pandemi COVID-19, dengan hasil kehamilan semakin buruk secara keseluruhan untuk bayi dan ibu di seluruh dunia (Yanti et al., 2020). Hal ini karena terjadinya gangguan pada layanan persalinan, dan ketakutan untuk menghadiri fasilitas kesehatan sehingga semuanya menambah risiko kehamilan, yang secara umum mengarah pada hasil yang lebih buruk bagi wanita dan bayi (Townsend et al., 2021)

Kasus positif Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada Maret 2020. Jumlah terkonfirmasi hingga Desember 2020 yaitu 743.198 kasus dengan lebih dari 22.138 kematian terkait. Semakin meningkatnya angka kejadian covid-19 ini maka wanita hamil dan janin juga makin berisiko tinggi untuk mengalami komplikasi (Yanti et al., 2020). Angka fatalitas kasus infeksi SAR-CoV pada wanita hamil mencapai 25% (Susilo et al., 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah hingga kini untuk menurunkan angka pasien positif terinfeksi berupa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai daerah. Kebijakan pembatasan sosial, terutama pembatasan sosial berskala besar, di tengah situasi pandemi Covid-19 membuat masyarakat tinggal di rumah. Hal ini juga berdampak besar terhadap meningkatnya angka kehamilan (Kemenkes, 2020). Penelitian Anung memperlihatkan bahwa *social distancing*

berdampak signifikan pada kelompok rentan yaitu ibu hamil (Pradana, et al., 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mencatat, jumlah pengguna alat kontrasepsi menurun sekitar 40 persen selama pandemi Covid-19 dan meningkatkan angka kehamilan (Aditya & Tobing, 2020). Berdasarkan data, jumlah keseluruhan angka kejadian kehamilan dimasa Covid-19 adalah sebanyak 11,4 juta kehamilan tidak diinginkan (Hidayat & Assistant, 2020). Salah satu penyebab terjadi kehamilan di masa Covid-19 adalah : alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi, kekhawatiran ke fasilitas kesehatan, himbauan di rumah saja. Oleh karena itu muncullah masalah pada ibu hamil yaitu kekhawatiran dan kecemasan ketika akan melahirkan karena seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan kebijakan baru seperti wajib melakukan rapid tes sebelum bersalin dan beberapa kebijakan lainnya (Aprilina et al., 2021).

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat 25.678 ibu hamil di semua puskesmas yang ada di Pekanbaru. Studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu Klinik yang ada di Pekanbaru dengan wawancara pada 6 orang ibu hamil, 4 di antaranya mengatakan kehamilan tidak direncanakan. Sedangkan bila dilihat dari riwayat pelaksanaan KB, responden merupakan akseptor KB aktif.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana prevalensi kehamilan selama masa covid-19 dan faktor penyebabnya karena belum ada yang meneliti tentang faktor penyebab kehamilan selama masa covid-19, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi layanan kesehatan dalam mencari pembaharuan pemberian asuhan selama masa pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Prevalensi Kehamilan Selama Masa Covid-19 dan Faktor Penyebabnya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif* (Sujarweni,

2014). Penelitian dilakukan di salah satu klinik yang ada di kota Pekanbaru. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang terdata berdasarkan kantong persalinan dihitung dari ibu yang memiliki HPHT mulai dari bulan Maret 2020-Oktober 2020 berjumlah sebanyak 76 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi : usia 19-49 tahun, bersedia didatangi kerumah untuk mengisi kuisisioner dengan menerapkan protokol kesehatan selama masa covid-19. Sementara itu kriteria eksklusi responden adalah : dalam keadaan sakit, tidak berada dirumah dalam 3x kunjungan.

Tetapi diakibatkan karena pandemi Covid-19, terbatasnya kegiatan luar lapangan yang bisa dilakukan oleh peneliti, dan besarnya kekhawatiran ibu-ibu hamil terhadap petugas kesehatan yang datang berkunjung padahal sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang ditetapkan berupa penggunaan masker, face shield dan sarung tangan. Oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang ibu hamil yang bersedia mengikuti prosedur penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi terdiri atas 6 pertanyaan, kekhawatiran ke fasilitas kesehatan terdiri atas 3 pertanyaan dan kuisisioner himbauan dirumah saja sebanyak 7 pertanyaan. Sebelum disebarkan, kuisisioner di uji valid dulu kepada 20 orang responden disalah satu klinik di Pekanbaru dan sampel uji validitas ini tidak dilibatkan lagi sebagai sampel penelitian ini.

Uji valid dengan melihat nilai r tabel *product moment*. Pada tingkat kemaknaan 5% didapatkan bahwa semua kuisisioner dikatakan valid karena mempunyai nilai r hitung $\geq 0,444$ (r hitung $\geq r$ tabel). Setelah semua pertanyaan valid, maka analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai standar (bila *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$). Dari 16 pertanyaan didapatkan bahwa semua pertanyaan *reliable* dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,951 lebih besar

dibandingkan dengan nilai 0,6, maka 16 pertanyaan yang valid dinyatakan *reliable*.

Analisis data dalam penelitian ini secara *univariat* yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti berupa faktor penyebab kehamilan selama pandemi covid-19 yaitu alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi, kekhawatiran ke fasilitas kesehatan dan himbauan di rumah saja. Analisis ketiga faktor ini memperlihatkan secara garis besar gambaran prevalensi kehamilan selama masa covid-19 dan faktor penyebabnya.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian *univariat* terdiri atas beberapa kategori karakteristik responden seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
Usia Responden			
1	21-35 tahun	24	80
	> 35 tahun	6	20
	Total	30	100
Jumlah Kehamilan			
2	1x	0	0
	2x	11	36,7
	3x	10	33,3
	4x	5	16,7
	5x	3	10
	6x	1	3,3
Total		30	100
Pekerjaan			
3	IRT	22	73,3
	PNS	1	3,3
	Wiraswasta	1	3,3
	Pedagang	1	3,3
	Lainnya	5	16,7
Total		30	100
Pendidikan Terakhir			
4	Tamat SMP	3	10
	Tamat SMA	19	63,3
	Tamat PT	8	26,7
Total		30	100
Prevalensi Kehamilan			
5	Direncanakan	1	3,3
	Tidak direncanakan	29	96,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 24 orang (80%) responden berada pada kelompok umur 21-35 tahun, mayoritas kehamilan responden adalah kehamilan ke 2 (36,7%) dan kehamilan ke 3 (33,3%) tetapi masih ada 1 orang responden yang sedang berada pada kehamilan yang ke 6 (3,3%), pekerjaan responden mayoritas adalah IRT sebanyak 22 orang (73,3%) dan pendidikan

terakhir responden mayoritas adalah tamat SMA sebanyak 19 orang (63,3%). Bila dilihat dari prevalensi kehamilan maka 29 orang responden (96,7%) kehamilannya tidak direncanakan.

Gambaran Faktor Penyebab Kehamilan Selama Pandemi Covid-19

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran faktor penyebab kehamilan selama

pandemi Covid-19 maka dapat dilihat hasilnya pada tabel 3 berikut :

Tabel 2 Gambaran Faktor Penyebab Kehamilan Selama Pandemi Covid-19

No	Faktor Penyebab Kehamilan	Kehamilan				Total	
		Direncanakan	%	Tidak Direncanakan	%	Jmlh (n)	%
1	Alat Kontrasepsi						
	Terpenuhi	0	0	15	50	15	50
	Tidak Terpenuhi	1	3,3	14	46,7	15	50
	Total	1	3,3	29	96,7	30	100
2	Kekhawatiran Ke Fasilitas Kesehatan						
	Khawatir	1	3,3	5	16,7	6	20
	Tidak Khawatir	0	0	24	80	24	80
	Total	1	3,3	29	96,7	30	100
3	Himbauan di Rumah Saja						
	Ya	0	0	23	76,7	23	76,7
	Tidak	1	3,3	6	20	7	23,3
	Total	1	3,3	29	96,7	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 29 orang responden yang kehamilannya tidak direncanakan didapatkan bahwa faktor penyebab kehamilan selama masa Covid-19 adalah karena faktor alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi sebanyak 14 orang (46,7%), himbuan dirumah saja sebanyak 23 orang (76,7%). Sebanyak 24 orang (80%) merasa tidak khawatir untuk datang ke fasilitas kesehatan yang biasanya didatangi dalam rangka pemeriksaan kehamilan bila mengalami keluhan saja, tetapi dari 24 orang yang tidak khawatir ini, 20 orang diantaranya mengatakan cemas bila nanti menghadapi persalinan pada masa pandemi covid-19 ini. Kecemasan mereka ini diakibatkan adanya ketentuan bahwa ibu yang akan bersalin wajib

menyertakan hasil rapid tes dan swab antigen serta tidak diperbolehkan didampingi oleh lebih dari 1 orang selama proses persalinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 24 orang (80%), mayoritas responden berada pada kehamilan yang ke 2 (36,7%) dan kehamilan ke 3 (33,3%), pekerjaan responden mayoritas adalah IRT sebanyak 22 orang (73,3%), pendidikan terakhir responden mayoritas adalah tamat SMA sebanyak 19 orang (63,3%). Dari 30 orang responden juga diketahui bahwa 29 orang (96,7%) kehamilannya tidak direncanakan. Bila dilihat

berdasarkan faktor penyebab kehamilan selama masa covid-19 maka didapatkan hasil bahwa mayoritas kehamilannya terjadi disebabkan karena himbauan dirumah saja yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Penelitian ini menunjukkan bahwa himbauan dirumah saja yang paling dominan menyebabkan kehamilan selama masa Covid-19.

Himbau pemerintah pusat untuk melakukan aktivitas di dalam rumah berdampak pada meningkatnya angka kehamilan. Rata-rata perempuan yang mengalami kehamilan selama himbauan PSBB berlangsung, berada di interval usia 20–45 tahun, atau masa subur usia kehamilan (Arinda & Herdayati, 2021). Usia 21-35 tahun merupakan usia reproduksi terbaik bagi wanita. Aktivitas di dalam rumah selama Covid-19 berlangsung berperan besar pada peningkatan angka kehamilan (Rahaman, 2020). Ditambah lagi dengan status pekerjaan ibu yang mayoritas adalah IRT (73,3%). Hal ini semakin menunjang terjadinya kehamilan karena terjadinya peningkatan aktifitas seksual (Kistiana et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Eny Susanti di Kabupaten Sampang memperlihatkan bahwa 49% ibu yang hamil selama masa covid-19 adalah IRT dan 46% diantaranya berusia 20-35 tahun (Susanti, 2020). Hal ini sama dengan yang peneliti dapatkan bahwa mayoritas responden yang didapatkan hamil berada pada rentang usia 21-35 tahun sebesar 80%.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hubungan seksual dalam seminggu selama masa Covid-19 sebanyak 17 orang (56,7%), dimana yang biasanya hanya 1x dalam seminggu meningkat menjadi 4-5x dalam seminggu. Ini peneliti dapatkan dari kuisisioner yang menanyakan berapa kali rata-rata dalam seminggu responden melakukan hubungan seksual baik itu sebelum covid dan selama masa covid-19. Ternyata didapatkan jawaban bahwa 17 orang responden aktifitas seksualnya meningkat sangat signifikan. Dari 17 orang yang diteliti ini, 12 orang diantaranya (70,5%) mengatakan bahwa peningkatan ini terjadi agar tidak bosan

dirumah dan 5 orang lagi (29,5%) mengatakan untuk menghilangkan stress selama masa pandemi.

Dalam konteks hubungan seksual, setiap individu merespon gangguan emosional secara berbeda, sehingga pandemi bisa mengakibatkan penurunan atau peningkatan hasrat dan aktifitas seksual. Jika pasangan memandang hubungan seksual sebagai aktivitas rekreasi yang menyenangkan, cara untuk mengalihkan perhatian dari kejenuhan, membantu untuk lebih rileks dan menjadikan ikatan suami istri menjadi lebih dekat maka aktifitas seksual bisa meningkat. Tetapi bila situasi pandemi menyebabkan timbulnya konflik dalam rumah tangga, tertekan karena hilangnya privasi, maka aktifitas seksual akan mengalami penurunan. Studi di Israel menyatakan bahwa stress meningkatkan peluang berhubungan seksual dan ini bisa mengurangi tingkat stress pada pria dan wanita (Kistiana et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas seksual selama masa covid-19 karena ibu dan suami memiliki waktu untuk bersama dan bisa membantu mereka lebih rileks sehingga lebih sering melakukan hubungan seksual. Ini dapat dilihat dari meningkatnya hubungan seksual dalam seminggu sebanyak 17 orang (56,7%). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kistiana dimana selama pandemi rata-rata frekuensi hubungan seksual pada PUS sedikit lebih tinggi pada PUS yang bertempat tinggal di perkotaan (Kistiana et al., 2020).

Selain aktifitas seksual yang meningkat, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kehamilan responden terjadi dengan alasan takut kefasilitas kesehatan sebanyak 6 orang (20%) dan 2 orang mengatakan bahwa tempat fasilitas pelayanan KB tutup selama masa Covid-19 sehingga mereka terpaksa melepas alat kontrasepsi. Kekhawatiran responden mendatangi tempat fasilitas pelayanan kesehatan ini menyebabkan terlambatnya mereka menggunakan alat kontrasepsi sehingga terjadilah kehamilan.

Penelitian Heni Purwaningsih menyebutkan bahwa kekhawatiran dan kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh ancaman Covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi serta kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal dan isolasi sosial karena pandemi. Selain itu juga karena bertambahnya ketentuan bagi ibu yang akan bersalin selama masa covid-19 (Purwaningsih, 2020). Penelitian Kistiana memperlihatkan bahwa di Indonesia, mayoritas masyarakat merasa khawatir atau sangat khawatir terkait pemberitaan media (65%), kesehatan dirinya (48%), kesehatan keluarganya (57%) dan saat keluar rumah (69%) (Kistiana et al., 2020). Akibat kekhawatiran yang berlebihan ini maka terjadi penurunan peserta KB karena keterbatasan akses layanan dan perubahan ganti pola KB.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Witono dan Suparna tahun 2020 di Yogyakarta pada masa awal pandemi Covid-19 jumlah peserta KB aktif mengalami penurunan. Pelayanan KB di masa Covid-19 terhambat akibat akses ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat terbatas dan penduduk mungkin menghindari mencari fasilitas pelayanan yang tersedia karena kekhawatiran bahwa mereka akan terkontaminasi COVID-19. Satu dari tiga wanita (33%) melaporkan bahwa karena pandemi, mereka harus menunda atau membatalkan kunjungan ke penyedia layanan kesehatan (Witono & Suparna, 2020). Hal ini juga yang didapatkan oleh peneliti dimana 20% diantaranya responden menunda untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Akibat penundaan ini maka terjadilah kehamilan yang tidak direncanakan.

Berdasarkan rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana salah satunya seperti tunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir (Kemenkes, 2020). Tetapi pada penelitian ini didapatkan bahwa 29 orang responden (96,7%) kehamilannya tidak direncanakan dikarenakan terlambatnya mereka

mendapatkan pelayanan kontrasepsi. Ditambah lagi dengan kebijakan harus membuat perjanjian dulu dengan petugas kesehatan bila ingin datang ke petugas kesehatan, sehingga menyebabkan responden melepas kontrasepsinya/terlambat menggunakan alat kontrasepsi dan terjadilah kehamilan.

Sebenarnya berdasarkan panduan pelayanan KB selama masa pandemi telah diarahkan dan diberikan solusi bagi akseptor yang tidak memungkinkan untuk datang ke petugas kesehatan dapat menggunakan kondom atau cara tradisional seperti pantang berkala atau *coitus interruptus* agar tidak terjadi kehamilan yang tidak direncanakan (Kemenkes, 2020). Tetapi berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 29 orang yang hamil tidak direncanakan, 15 orang diantaranya (51,7%) mengatakan suaminya merasa tidak puas kalau harus menggunakan kondom, 6 orang (20,6%) gagal diproses *coitus interruptus* dan 8 orang (27,5%) lupa kalau sedang berpantang ketika masa subur.

Menurut asumsi peneliti, pandemi Covid-19 memiliki dampak secara tidak langsung terhadap angka kehamilan, dimana faktor penyebab kehamilan dimasa Covid-19 ini dilihat dari data yang di dapat adalah mayoritas himbauan dirumah saja. Pada saat Covid-19 sekarang banyak ibu dan suami memiliki waktu untuk bersama sehingga lebih sering melakukan hubungan seksual dilihat dari meningkatnya hubungan seksual dalam seminggu sebanyak 17 orang (56,7%) dan dilihat juga dari umur ibu yang mayoritas di usia subur. Sebagian ibu yang memakai alat kontrasepsi juga mengalami kehamilan yang tidak direncanakan karena ibu yang memakai alat kontrasepsi tidak menggunakan sesuai jadwal dan dilihat juga dari alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi dengan berbagai alasan, sehingga banyak ibu hamil dengan kehamilan yang tidak di inginkan pada saat masa Covid-19 sekarang ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi kehamilan

selama masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 96,7% kehamilan responden dikarenakan tidak direncanakan, dimana faktor penyebabnya adalah karena adanya himbauan dirumah saja sebanyak 23 orang (76,7%). Hal ini dapat diantisipasi dengan meningkatkan pelayanan informasi dan pembaharuan pemberian asuhan selama masa pandemi dengan menyediakan metode kontrasepsi yang bisa digunakan selama masa pandemi covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Yayasan Helvetia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Begitu juga kepada pimpinan Klinik dan para responden yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir, Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Tobing, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Antisipasi Baby Booming Era Pandemi Bagi Bidan Puskesmas Kota Banjarmasin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 274–278. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v3i0.735>
- Aprilina, S., Keb, M., Rahayu, D. T., ST, S., Yuliawati, D., ST, S., ... Maringga, E. G. (2021). *Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Kebidanan di Era Pandemi Covid-19*. (Q. Estiningtyas, Ed.) (1st ed.). Malang: Penulis Cerdas Indonesia.
- Arinda, Y. D., & Herdayati, M. (2021). Masalah Kesehatan Mental pada Wanita Hamil Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62784>
- Bchetnia, M., Girard, C., Duchaine, C., & Laprise, C. (2020). The outbreak of the novel severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2): A review of the current global status. *Journal of Infection and Public Health*, 13(11), 1601–1610. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.07.011>
- Hidayat, M., & Assistant, U. (2020). DAMPAK COVID-19 Terhadap Kesehatan Reproduksi Global dan Regional Asia Pasifik.
- Kemendes. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19*, 8–9.
- Kistiana, S., Sari, D. P., Gayatri, M., Ekoriano, M., Fajarningtiyas, D. N., Naibaho, M. M. P., & Rahmadhony, A. (2020). Hubungan Seksual Pasangan Usia Subur Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 25–26. Retrieved from <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/44/59>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nuraini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/5575>
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review, 9–15.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahaman, S. T. (2020). A Review on the Effect of COVID-19 in Pregnant Women. *Pharmaceutical and Biomedical Research*, 6, 17–26. [https://doi.org/10.18502/pbr.v6i\(s1\).4397](https://doi.org/10.18502/pbr.v6i(s1).4397)
- Sujarweni, V. wiratn. (2014). *metodologi penelitian keperawatan* (I). Yogyakarta: Gava Media.
- Susanti, E. (2020). Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Nursing Update*, 11(3), 68–75.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Townsend, R., Chmielewska, B., Barratt, I., Kalafat, E., van der Meulen, J., Gurol-Urganci, I., ... Khalil, A. (2021). Global changes in maternity care provision during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 37, 100947. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100947>
- Witono&Suparna. (2020). Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa. *Jurnal Kependudukan, Keluarga Dan Sumber Daya Manusia*, 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i2.47>
- Yanti, E., Irman, V., & Harmawati, H. (2020). Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil Selama. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/853>